



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1 Kedudukan dan Koordinasi

Penulis melaksanakan proses kerja magang di National Geographic Indonesia selama 67 hari terhitung dari tanggal 22 Januari hingga 23 April 2020. Secara administratif, penulis bertugas di redaksi majalah NGI, spesifiknya editorial departemen. Namun seperti yang sudah dipaparkan sebelumnya, jika tidak ada penugasan untuk majalah, maka sehari-harinya penulis berkewajiban untuk mengisi NGI daring. Setiap penugasan departemen maupun *online*, penulis menerima arahan langsung dari Mahandis Yoanata Thamrin, *managing editor* sekaligus pembimbing lapangan bagi setiap reporter magang di NGI.

Pada beberapa hari pertama, penulis masih mempelajari bagaimana standar artikel atau berita yang layak dimuat di NGI online maupun majalah, bagaimana karakter khalayak NGI, dan hal-hal umum yang menurut penulis butuh diketahui segera sebelum melakukan produksi artikel lebih banyak. Untuk “mencari aman”, dalam beberapa hari pertama penulis masih hanya mengandalkan pengalaman membuat berita *feature* yang pernah didapatkan di bangku kuliah; bagaimana mencari *angle* yang menarik, langkah-langkah melakukan riset, hingga menuturkan cerita ke dalam teks sehingga “hidup”. Selain daripada itu, penulis juga meminjam satu-dua majalah untuk menganalisa gaya bertutur National Geographic Indonesia agar meminimalisir *culture shock* yang dialami penulis.

Mundur ke hari pertama penulis duduk di kursi reporter NGI, penulis diajak berkenalan dengan karyawan tetap di NGI yang hadir hari itu, baik itu reporter maupun layouter majalah. Penulis dijelaskan bagaimana skema memasukkan berita *online* ke dalam *Content Management System* (CMS), mulai

dari memasukkan judul, gambar, *lead*, tagar, rubrik, hingga sumber berita yang dibuat. Untuk soal kelengkapan informasi atau foto pada berita *online*, penulis tidak berkoordinasi dengan Mahandis, melainkan reporter tetap untuk NGI *online*, Gita Laras Widyaningrum. Dimana hampir seluruh berita *online* yang sudah naik ke situs *nationalgeographic.co.id* disunting oleh Gita. Pembimbing lapangan sekaligus *managing editor* NGI, Mahandis menjelaskan bagaimana sebaiknya artikel NGI *online* dibuat; mulai dari menerjemahkan penelitian menjadi artikel yang mudah dipahami, menukil cerita dari buku sejarah, melihat tren berita yang sedang ramai di media arus utama lalu dibuat *angle* yang unik dan *fresh*, hingga membahasakan ulang berita dari media asing dan disesuaikan pada gaya bahasa NGI.

Di hari minggu selanjutnya, penulis mulai mendapat tugas atau mengajukan peliputan untuk *online* dan departemen bulan Maret dari-kepada *managing editor*. Selama 60 hari lebih bertugas sebagai jurnalis kontributor NGI, koordinasi soal peliputan selalu diarahkan oleh Mahandis. Untuk kesesuaian *layout* majalah, penulis bermusyawarah dengan Heri Cahyadi selaku *visual editor*, dan untuk kebutuhan video Instagram TV (IG TV) dilakukan bersama Aga Pratama, videografer NGI.

3.2 Tugas yang Dilakukan

Penulis bertugas menulis satu artikel untuk departemen majalah National Geographic Indonesia, baik itu penugasan dari *managing editor*, maupun mengajukan topik sendiri. Sebab perlu diketahui, artikel untuk departemen hanya memiliki kuota 20 sampai 25 persen per edisi dan tidak harus seirama dengan topik di *cover* majalah. Disamping itu, penulis membuat 2 atau 3 berita *online* per hari yang acap kali bersumber dari berita media asing, jurnal penelitian terbaru, hasil peliputan, hingga sengaja menciptakan *angle* berita baru. Penulis diberi kebebasan untuk membuat berita daring dan mengisinya ke dalam salah satu dari

sepuluh rubrik NGI. Semua berita yang dibuat harus tetap disesuaikan dengan nilai-nilai dan gaya bertutur NGI, meski cara menuturkannya tidak sekental dengan yang ada di majalah. Berikut daftar tugas yang dikerjakan oleh penulis selama menjadi jurnalis kontributor National Geographic Indonesia:

Tabel 3.1: Daftar Kegiatan yang Dilakukan

Tanggal	Tugas yang dikerjakan	Keterangan
22-Jan-2020	Momen Mudik Masyarakat Tionghoa di Tengah Teror Virus Corona	Menyadur
	Isu Naturalisasi Sungai, Karbon Biru Juga Perlu Dianggarkan Serius	Membuat Angle Baru
	Mempelajari gaya penulisan NGI	-
	Mempelajari kriteria yang sesuai dengan NGI	-
23-Jan-2020	Para Astronom Memetakan Putaran Black Holes yang Berfluktuasi secara Liar	Menyadur
	35 Juta Hutan di Indonesia Tidak Memiliki Tutupan Hutan	Hasil Penelitian
24-Jan-2020	Masuk Musim Hujan, Nyamuk Wolbachia jadi Andalan Tekan Kasus DBD	Membuat Angle Baru
	Milenial Terjepit Ancaman Depresi Quarter Life Crisis dan Polusi Udara	Membuat Angle Baru
	Menstrual Cup, Solusi untuk 2,3 Miliar Lembar Sampah Pembalut	Membuat Angle Baru
27-Jan-2020	Elektrifikasi Mobil Bersumber dari PLTU, Apakah Kemajuan Komitmen Iklim?	Membuat Angle Baru
	BPS: Belanja Daring Dorong Pertumbuhan Ekonomi dan Kemasan Plastik	Membuat Angle Baru

28-Jan-2020	Studi: Rawat Inap di Rumah, Hemat Uang dan Sembuh Lebih Cepat	Menyadur
	WHO Unggah Empat Fakta Terkini Tentang Virus Corona Baru di Instagram	Membuat Angle Baru
29-Jan-2020	Keputusan KLHK Rugikan Reputasi, Bagaimana Masa Depan WWF Indonesia?	Peliputan
	Rapat pra peliputan	-
30-Jan-2020	Liputan di Pusat Arkenas mengenai Arkeologi Natuna	-
	Antara Nine Dash Line dan Deklarasi Juanda, Sama Awal Beda Akhir	Peliputan
31-Jan-2020	Isu Natuna, Arkeolog: "Kekurangan Kita Cuma Satu, Ga Pernah Dicatet"	Peliputan
	The Guardian Stop Terima Iklan dari Perusahaan Minyak dan Gas	Menyadur
	Apa yang Dikatakan Bakau Soal Hubungan Alam-Manusia yang Rusak	Hasil Penelitian
	Rapat penugasan departemen	-
3-Feb-2020	Wawancara Urban+ soal Nagara Rimba Nusa	-
4-Feb-2020	Diskusi hasil liputan	-
	Transkrip dan penulisan draft	-
5-Feb-2020	Penulisan artikel dan rencana infografis	-
	Akankah "Flygskam" Mengubah Kebiasaan Penerbangan Internasional	Menyadur
6-Feb-2020	Dikhawatirkan Punah Akibat Kebakaran Australia, Siput Langka ini Selamat	Menyadur
	Ilmuwan Pastikan Gletser Greenland Mencair Lebih Cepat Karena Hal Ini	Menyadur

	Kekebalan Tubuh Memudar, Jadi Alasan Orang Dewasa Juga Butuh Vaksin	Menyadur
7-Feb-2020	Akibat Virus Corona, Penjualan Masker Anjing Ikut Melonjak	Menyadur
	Kenaikan Suhu Diprediksi Meningkatkan Angka Penyakit Baru dan Kematian	Membuat Angle Baru
	Rapat rencana take video wawancara Urban+	-
10-Feb-2020	Take video Urban+	-
	Peneliti Kembangkan Panel Surya Tanpa Panas Matahari	Menyadur
11-Feb-2020	Ini Cara Konsumsi Cokelat Agar Dampaknya Bagi Perubahan Iklim Menurun	Membuat Angle Baru
	Perusahaan Kenya ini Membuat Bahan Bakar dari Kotoran Manusia	Menyadur
12-Feb-2020	Liputan ke LIPI Oceanografi	-
	Liputan ke LBM Eijkman	-
13-Feb-2020	LBM Eijkman: Indonesia Sudah Lama Punya Alat Pendeteksi Virus Corona	Peliputan
	Merampungkan artikel departemen	-
14-Feb-2020	Pembuatan naskah VO untuk video	-
	Pembuatan draft pernyataan penting narasumber beserta menit detiknya	-
	Mengurus izin penggunaan visual ke Kementerian PUPR	-
17-Feb-2020	Melakukan tambahan wawancara	-
	Cek hasil visual artikel departemen	-
18-Feb-2020	Spiderman Bersihkan Sampah Plastik di Pesisir Pantai Parepare	Menyadur

	Sedotan Besi Tidak Ramah Lingkungan, Bagaimana dengan Sedotan ini?	Membuat Angle Baru
	Toko Swalayan di Berlin Jajakan Makanan Kadaluarsa Aman Konsumsi	Menyadur
19-Feb-2020	Desain "Blended Wing Body" Dipercaya Dapat Memangkas Emisi Karbon	Menyadur
	Mengubah Ketinggian Pesawat, Cara Efektif Penerbangan Ramah Lingkungan?	Menyadur
	Festival "Hadaka Matsuri", Perayaan Bertelanjang Tahunan di Negeri Sakura	Menyadur
	Membuat Kesetaraan Lapangan Kerja Individu Difabel Membutuhkan Data	Membuat Angle Baru
20-Feb-2020	Untuk Pertama Kalinya, Astronot Melihat Aurora Pada Red Dwarf Star	Menyadur
	Inggris Beri Waktu 15 Tahun Bagi Industri Mobil Lepas dari Bahan Fosil	Menyadur
	Sebelum Menginjak Himalaya, Aktivitas Manusia Sudah Mencemarinya	Menyadur
	Perubahan Iklim, Sebuah Pengetahuan Dasar dari Sederet Masalah Besar	Membuat Angle Baru

21-Feb-2020	Resort Ski di Prancis Terbangkan Salju ke Lerengnya agar Tetap Buka	Menyadur
	Peneliti Telah Membuat Peta 3D Pertama dari Protein Kunci Coronavirus	Menyadur
24-Feb-2020	Hanya Dalam Seminggu, Begini Dampak Jika Jalani Western-Style Diet	Menyadur

	Perkenalkan Ubur-ubur Bionik, Alat Lingkungan Terbaru bagi Para Ilmuwan	Menyadur
25-Feb-2020	Liputan Dialog Nasional IKN	-
	Transkrip dan penulisan draft	-
26-Feb-2020	Mencari Kabar Kesempatan Bekerja di Ibu Kota Negara Baru Nanti	Peliputan
27-Feb-2020	Penulisan artikel departemen	-
28-Feb-2020	Pelepasan Balon Pada Peresmian Gereja Scientology Buat Pejabat Marah	Menyadur
	Supermarket Asal Inggris Luncurkan Plester untuk Beragam Warna Kulit	Menyadur
29-Feb-2020	Lansia Jerman Buat Bidang Landai untuk Kursi Roda Berbahan Lego	Menyadur
	COVID-19, Menggunakan Masker Saat Sehat Adalah Tindakan Sia-sia	Membuat Angle Baru
3-Mar-2020	Kemacetan Parah Buat Transportasi Umum di Negara ini Gratis	Menyadur
	Tidak Dapat Terjangkit Corona, Mengapa Seekor Anjing Dinyatakan Positif?	Menyadur
4-Mar-2020	Polusi Udara di Tiongkok Menurun Sejak Wabah COVID-19	Menyadur
	Wabah Corona Semakin Meluas, Perlukah Menggunakan Masker Setiap Saat?	Membuat Angle Baru
5-Mar-2020	Wawancara Ahli Tata Kota, Yayat Supriatna	-
	Liputan PressCon Indofest	-
6-Mar-2020	INDOFEST 2020 Suguahkan Kebaruan untuk Para Petualang Alam	Peliputan

	Kekhawatiran Virus Corona Tak Halangi Gelaran INDOFEST 2020	Peliputan
	Transkrip dan penulisan draft hasil wawancara	-
9-Mar-2020	Sejumlah Negara Kurangi Transaksi Tunai untuk Tekan Penyebaran Virus	Menyadur
	Studi Ungkap Alasan Mengapa Penyusuk Suka Makan Kantong Plastik	Hasil Penelitian
10-Mar-2020	Kopi atau Teh Hijau? Faktor Genetik Menentukan Anda Memilih Makanan	Membuat Angle Baru
	Riset Wawancara	-
11-Mar-2020	Wawancara Ekonom BCA, David Sumual	-
	Wawancara Senior Manajer Iklim dan Hutan WRI, Arief Wijaya	-
12-Mar-2020	Penulisan departemen	-
13-Mar-2020	Penulisan departemen	-
16-Mar-2020	Ramah Lingkungan, Virtual Reality Digunakan untuk Latihan Kebakaran	Menyadur
	Coronavirus dan Lansia, Apa yang Penting untuk Dipersiapkan?	Membuat Angle Baru
17-Mar-2020	Dinilai Lebih Efektif, Apakah Sarung Tangan Dapat Melindungi dari COVID19?	Menyadur
	Bekerja dari Rumah, Berikut Cara untuk Mengatur Tim Anda Tetap Produktif	Membuat Angle Baru
	Apakah Seseorang dapat Terinfeksi COVID19 untuk Kedua Kalinya?	Menyadur
18-Mar-2020	Panduan Sejumlah Ahli Mengenai Bagaimana Menjaga Jarak Sosial	Menyadur
	Cara Bersihkan Ponsel untuk Membantu Melindungi Anda dari	Membuat Angle Baru

	COVID-19	
19-Mar-2020	Naik Transportasi Daring, ke Toko Swalayan, Jogging Masih Bisa Dilakukan dengan Sejumlah Syarat	Membuat Angle Baru
	Kasus Baru Bertransmisi Lokal di Tiongkok Berhenti Kemarin	Menyadur
20-Mar-2020	Riset Rencana Departemen	-
23-Mar-2020	Jejak Kaki Fosil di Skotlandia Menyingkap Parade Dinosaurius	Menyadur
	Jangan Biarkan Pandemi COVID-19 Menjadi Alasan Aksi Iklim Berhenti	Membuat Angle Baru
	Dibanding Pria, Pandemi COVID19 Membuat Wanita Lebih Rentan	Menyadur
24-Mar-2020	Riset data departemen	-
	Berikut Sejumlah Pembaharuan dari WHO terkait Pagebluk Coronavirus	Menyadur
	Dokter: Kehilangan Indera Penciuman Dapat Menjadi Gejala COVID-19	Menyadur
25-Mar-2020	Youtube Membantu Para Senior di Jepang Tetap Aktif Selama Pandemi	Menyadur
	5 Kiat Memesan Makanan dari Restoran selama Masa #dirumahaja	Membuat Angle Baru
26-Mar-2020	Benarkah Mandi Air Panas Lebih Baik untuk Kesehatan Jantung?	Hasil Penelitian
	Bagaimana Menjaga Kesehatan Mental dalam Masa Wabah COVID-19?	Menyadur
27-Mar-2020	Berikut Lima Cara untuk Tidur Lelap Ketika Cemas Membuatmu Terjaga	Menyadur
	Studi: Mengonsumsi Cabai Mengurangi Risiko Serangan Jantung dan Stroke	Menyadur
30-Mar-2020	Riset Departemen	-

31-Mar-2020	Riset Departemen	-
1-Apr-2020	Ilmuwan Kembangkan AI yang Dapat Mengubah Aktivitas Otak Menjadi Teks	Menyadur
	Para Ilmuwan Menemukan Tiga Spesies Pterosauruses Baru di Sahara	Menyadur
2-Apr-2020	Ilmuwan: Temuan di Gua Menunjukkan Neanderthal Makan Hidangan Laut	Menyadur
	Sebuah Perusahaan Riset Tengah Membuat Magic Mushroom yang Hanya Berefek Positif	Menyadur
3-Apr-2020	Tes Darah Terbaru Kini Mampu Mendeteksi Lebih dari 50 Jenis Kanker	Menyadur
	Sejumlah Kiat yang Akan Membuat Stok Makanan Anda Lebih Tahan Lama	Hasil Penelitian
6-Apr-2020	Makanan Ultra-olahan Dikaitkan dengan Peningkatan Risiko Kanker	Menyadur
	Ilmuwan: 'Toilet Ajaib' dapat Memantau Kesehatan Penggunanya	Menyadur
7-Apr-2020	Mantan Astronot Kembangkan Kit Pelatihan untuk Isolasi Diri	Menyadur
	Perdana Menteri Irlandia Akan Bekerja Sebagai Dokter Selama Pandemi	Menyadur
	Gelaran Wisuda di Jepang Tetap Berlangsung Dengan Menggunakan Robot	Menyadur
8-Apr-2020	Dengan APD Seadanya, Tukang Cukur ini Tetap Layani Pelanggan di Tengah Wabah	Menyadur

	Plasma dari Penyintas COVID-19 Dipakai untuk Pasien yang Sakit Parah	Menyadur
	Riset Departemen	-
9-Apr-2020	Wawancara Senior Manajer Iklim dan Hutan WRI, Arief Wijaya	-
	Transkrip dan penulisan draft hasil wawancara	-
13-Apr-2020	Wawancara Perencana Keuangan Finansialku, Melvin Mumpuni	-
	Wawancara Perencana Keuangan Zap Finance, Prita Ghozie	-
	Transkrip dan penulisan draft hasil wawancara	-
14-Apr-2020	Wawancara Direktur Adaptasi Perubahan Iklim Ditjen PPI KLHK, Sri Tantri	-
	Penulisan departemen	-
15-Apr-2020	Wawancara Perencana Keuangan David Sutoyo	-
	Perampungan departemen dan rencana infografis	-
16-Apr-2020	Para Ilmuwan Secara Digital Merekonstruksi Tengkorak Dinosaurius di Dalam Fosil Telur	Menyadur
	Tanya Ilmuwan: Bisakah Musim Panas Membantu Kalahkan COVID-19?	Menyadur
17-Apr-2020	Maskapai di Amerika Tetap Terbang Meski Penumpang Hampir Kosong	Menyadur
	Hewan Terpanjang di Dunia yang Ditemukan di Perairan Australia	Menyadur
20-Apr-2020	Peneliti: “Seperti manusia, flamingo	Menyadur

	membentuk ikatan sosial.”	
	Lapisan es di Norwegia Mencair, Artefak 'Spektakuler' pun Ditemukan	Menyadur
21-Apr-2020	Inggris Mulai Lakukan Uji Coba Perawatan dengan Plasma Penyintas	Menyadur
	Tabrakan Pertama Antara Dua Lubang Hitam dari Massa yang Berbeda	Menyadur
22-Apr-2020	Data Pada 23 Juta Anak Tidak Menunjukkan Hubungan Autisme dengan Vaksin MMR	Hasil Penelitian
	Milan Mengumumkan Skema Kurangi Penggunaan Mobil Pasca Kucintara	Menyadur
23-Apr-2020	Buaya Laut Purba Punya Evolusi yang Sama Dengan Paus Mengenai Hal Ini	Hasil Penelitian
	Setelah Tisu Toilet, Sepeda Jadi Barang Buruan Massal di Australia	Menyadur

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selama 13 minggu penulis bertugas di National Geographic Indonesia, penulis telah memproduksi tiga artikel departemen dan lebih dari 60 artikel *online* dimuat pada situs NGI, sebagaimana yang ditunjukkan lewat tabel berikut:

Tabel 3.2: Daftar Artikel Departemen yang Telah Dibuat

No	Judul	Edisi
1	Nagara Rimba Nusa, Kota Biomimikri	Maret
2	Nagara Penuh Asa - Alam Versus Manusia	April
3	Pedoman Adaptasi COVID19 dalam Tiga Perspektif (*Mendatang)	Juni*

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 3.3: Daftar Artikel NGI Daring yang Telah Terbit

No	Judul	Tautan
1	Astronom Petakan Putaran Gas yang Berfluktuasi Liar di Black Holes	https://nationalgeographic.grid.id/read/131998668/astrom-petakan-putaran-gas-yang-berfluktuasi-liar-di-black-holes
2	WHO Unggah Empat Fakta Tentang Virus Corona Terbaru di Instagram	https://nationalgeographic.grid.id/read/132004214/who-unggah-empat-fakta-tentang-virus-corona-terbaru-di-instagram
3	Masuk Musim Hujan, Nyamuk Wolbachia Jadi Andalan Tekan Kasus DBD	https://nationalgeographic.grid.id/read/131998682/masuk-musim-hujan-nyamuk-wolbachia-jadi-andalan-tekan-kasus-dbd
4	Siput Merah Jambu Ditemukan Selamat Pascakebakaran Hutan Australia	https://nationalgeographic.grid.id/read/132009881/siput-merah-jambu-ditemukan-selamat-pascakebakaran-hutan-australia
5	Studi: 35 Juta Hektar Hutan di Indonesia Tidak Memiliki Tutupan Hutan	https://nationalgeographic.grid.id/read/131998701/studi-35-juta-hektar-hutan-di-indonesia-tidak-memiliki-tutupan-hutan
6	Tak Hanya Pemanasan Global, Hal Ini Sebabkan Gletser Greenland Mencair	https://nationalgeographic.grid.id/read/132012387/tak-hanya-pemanasan-global-hal-ini-sebabkan-gletser-greenland-mencair
7	Kekebalan Tubuh ‘Memudar’, Orang Dewasa Ternyata Juga Butuh Vaksinasi	https://nationalgeographic.grid.id/read/132012614/kekebalan-tubuh-memudar-orang-dewasa-ternyata-juga-butuh-vaksinasi
8	Perusahaan di Kenya Membuat Bahan Bakar	https://nationalgeographic.grid.id/read/132012614/perusahaan-di-kenya-membuat-bahan-bakar

	dari Kotoran Manusia	grid.id/read/132014045/pe-rusahaan-di-kenya-membuat-bahan-bakar-dari-kotoran-manusia
9	Kenaikan Suhu Diprediksi Meningkatkan Penyakit Baru dan Angka Kematian	https://nationalgeographic.grid.id/read/132015430/kenaikan-suhu-diprediksi-meningkatkan-penyakit-baru-dan-angka-kematian
10	Akibat Virus Corona, Penjualan Masker Anjing di Tiongkok Ikut Melonjak	https://nationalgeographic.grid.id/read/132015304/akibat-virus-corona-penjualan-masker-anjing-di-tiongkok-ikut-melonjak
11	Menstrual Cup, Solusi untuk 2,3 Miliar Lembar Sampah Pembalut?	https://nationalgeographic.grid.id/read/132001848/menstrual-cup-solusi-untuk-23-miliar-lembar-sampah-pembalut
12	Isu Natuna, Arkeolog:”Kekurangan Kita Cuma Satu, Ga Pernah Dicatet”	https://nationalgeographic.grid.id/read/132007124/isu-natuna-arkeolog-kekurangan-kita-cuma-satu-ga-pernah-dicatet
13	Akankah ‘Flygskam’ Mengubah Kebiasaan Penerbangan Internasional	https://nationalgeographic.grid.id/read/132011276/akankah-flygskam-mengubah-kebiasaan-penerbangan-internasional
14	LBM Eijkman: Indonesia Sudah Lama Punya Alat Pendeteksi Virus Corona	https://nationalgeographic.grid.id/read/132023813/lbm-eijkman-indonesia-sudah-lama-punya-alat-pendeteksi-virus-corona
15	Aksi Spiderman Bersihkan Sampah Plastik di Pesisir Pantai Parepare	https://nationalgeographic.grid.id/read/132024597/aksi-spiderman-bersihkan-sampah-plastik-di-pesisir-pa

		ntai-parepare
16	Desain “Blended Wing Body” Dapat Memangkas Emisi Karbon dari Pesawat?	https://nationalgeographic.grid.id/read/132029541/desain-blended-wing-body-dapat-memangkas-emisi-karbon-dari-pesawat
17	Peneliti Telah Membuat Peta 3D Pertama dari Protein Kunci Coronavirus	https://nationalgeographic.grid.id/read/132033685/peneliti-telah-membuat-peta-3d-pertama-dari-protein-kunci-coronavirus
18	Ubur-ubur Bionik, Inovasi Terbaru Para Ilmuwan untuk Meneliti Lautan	https://nationalgeographic.grid.id/read/132037381/ubur-ubur-bionik-inovasi-terbaru-para-ilmuwan-untuk-meneliti-lautan
19	Sering Belanja Daring? Lakukan Hal ini Agar Tak Banyak Gunakan Kemasan Plastik	https://nationalgeographic.grid.id/read/132003374/sering-belanja-daring-lakukan-hal-ini-agar-tak-banyak-gunakan-kemasan-plastik
20	Wabah Corona Semakin Meluas, Perlukah Menggunakan Masker Setiap Saat?	https://nationalgeographic.grid.id/read/132046251/wabah-corona-semakin-meluas-perlukah-menggunakan-masker-setiap-saat
21	Seekor Anjing di Hong Kong Positif Virus Corona, Apa Penyebabnya?	https://nationalgeographic.grid.id/read/132047559/seekor-anjing-di-hong-kong-positif-virus-corona-apa-penyebabnya
22	Kadar Polusi Udara di Tiongkok Menurun Sejak Wabah COVID-19	https://nationalgeographic.grid.id/read/132046462/kadar-polusi-udara-di-tiongkok-menurun-sejak-wabah-covid-19
23	Mencari Kabar Kesempatan Bekerja di	https://nationalgeographic.grid.id/read/132046462/kadar-polusi-udara-di-tiongkok-menurun-sejak-wabah-covid-19

	Kawasan Ibu Kota Negara Baru	grid.id/read/132041439/mencari-kabar-kesempatan-bekerja-di-kawasan-ibu-kota-negara-baru
24	Untuk Pertama Kalinya, Astronom Melihat Aurora Pada Red Dwarf Star	https://nationalgeographic.grid.id/read/132031393/untuk-pertama-kalinya-astronom-melihat-aurora-pada-red-dwarf-star
25	Pameran Outdoor INDOFEST 2020 Suguhkan Kebaruan untuk Para Petualang	https://nationalgeographic.grid.id/read/132051342/pameran-outdoor-indofest-2020-suguhkan-kebaruan-untuk-para-petualang
26	Sejumlah Negara Kurangi Transaksi Tunai untuk Tekan Penyebaran Corona	https://nationalgeographic.grid.id/read/132054832/sejumlah-negara-kurangi-transaksi-tunai-untuk-tekan-penyebaran-corona
27	Peneliti Kembangkan Panel Surya Tanpa Sinar dan Panas dari Matahari	https://nationalgeographic.grid.id/read/132018752/peneliti-kembangkan-panel-surya-tanpa-sinar-dan-panas-dari-matahari
28	Kemacetan Parah Membuat Semua Transportasi Umum di Negara ini Gratis	https://nationalgeographic.grid.id/read/132047454/kemacetan-parah-membuat-semua-transportasi-umum-di-negara-ini-gratis
29	Menjaga Para Lansia dari Ancaman Virus Corona, Bagaimana Caranya?	https://nationalgeographic.grid.id/read/132063927/menjaga-para-lansia-dari-ancaman-virus-corona-bagaimana-caranya
30	Apakah Sarung Tangan Dapat Melindungi Kita dari Wabah COVID-19?	https://nationalgeographic.grid.id/read/132064014/apakah-sarung-tangan-dapat-melindungi-kita-dari-wabah

		h-covid-19
31	Bekerja Dari Rumah, Berikut Cara Mengatur Tim Agar Tetap Produktif	https://nationalgeographic.grid.id/read/132064297/bekerja-dari-rumah-berikut-cara-mengatur-tim-agar-tetap-produktif
32	Panduan Sejumlah Ahli Mengenai Bagaimana Menjaga Jarak Sosial	https://nationalgeographic.grid.id/read/132065677/panduan-sejumlah-ahli-mengenai-bagaimana-menjaga-jarak-sosial
33	Apakah Seseorang Dapat Terinfeksi COVID-19 untuk Kedua Kalinya?	https://nationalgeographic.grid.id/read/132065298/apakah-seseorang-dapat-terinfeksi-covid-19-untuk-kedua-kalinya
34	Cara Bersihkan Ponsel untuk Membantu Melindungi Anda dari COVID-19	https://nationalgeographic.grid.id/read/132066704/cara-bersihkan-ponsel-untuk-membantu-melindungi-anda-dari-covid-19
35	Bagaimana Menjaga Kesehatan Mental dalam Masa Wabah COVID-19?	https://nationalgeographic.grid.id/read/132069453/bagaimana-menjaga-kesehatan-mental-dalam-masa-wabah-covid-19
36	Berikut Sejumlah Pembaruan dari WHO Terkait Pandemi COVID-19	https://nationalgeographic.grid.id/read/132073411/berikut-sejumlah-pembaruan-dari-who-terkait-pandemi-covid-19
37	Tidak Dapat Mencium Bau dan Mengecap Rasa Bisa Menjadi Gejala COVID-19	https://nationalgeographic.grid.id/read/132074537/tidak-dapat-mencium-bau-dan-mengecap-rasa-bisa-menjadi-gejala-covid-19
38	Penemuan Fosil Dinosaur di Skotlandia	https://nationalgeographic.grid.id/read/132074537/tidak-dapat-mencium-bau-dan-mengecap-rasa-bisa-menjadi-gejala-covid-19

	Menyingkap Adanya Parade Dinosaurus	grid.id/read/132073031/pememuan-fosil-di-skotlandia-menyingkap-adanya-parade-dinosaurus
39	Sering Pesan Makanan Selama #DiRumahAja? Perhatikan Hal-hal Berikut	https://nationalgeographic.grid.id/read/132076288/sering-pesan-makanan-selama-dirumahaja-perhatikan-hal-hal-berikut
40	Jaga Kesehatan Lansia Selama Pandemi COVID-19, Jepang Manfaatkan Youtube	https://nationalgeographic.grid.id/read/132076214/jaga-kesehatan-lansia-selama-pandemi-covid-19-jepang-manfaatkan-youtube
41	Benarkah Mandi dengan Air Hangat Lebih Baik untuk Kesehatan Jantung?	https://nationalgeographic.grid.id/read/132077352/benarkah-mandi-dengan-air-hangat-lebih-baik-untuk-kesehatan-jantung
42	Ubah Ketinggian Pesawat Efektif Membuat Penerbangan Lebih Ramah Lingkungan?	https://nationalgeographic.grid.id/read/132029636/ubah-ketinggian-pesawat-efektif-membuat-penerbangan-lebih-ramah-lingkungan
43	Perubahan Iklim, Sebuah Pengetahuan Dasar dari Sederet Masalah Besar	https://nationalgeographic.grid.id/read/132032481/perubahan-iklim-sebuah-pengetahuan-dasar-dari-sederet-masalah-besar
44	Penelitian: Makan Cabai Mengurangi Risiko Serangan Jantung dan Stroke	https://nationalgeographic.grid.id/read/132083407/penelitian-makan-cabai-mengurangi-risiko-serangan-jantung-dan-stroke
45	Para Ilmuwan Menemukan Tiga Spesies Pterosaurus Baru di Sahara	https://nationalgeographic.grid.id/read/132084515/para-ilmuwan-menemukan-tiga-spesies-pterosaurus-baru

		u-di-sahara
46	Cemas Karena COVID-19 Hingga Sulit Tidur? Berikut yang Bisa Dilakukan	https://nationalgeographic.grid.id/read/132083321/cemas-karena-covid-19-hingga-sulit-tidur-berikut-yang-bisa-dilakukan
47	Tes Darah Terbaru Kini Bisa Mendeteksi Lebih Dari 50 Jenis Kanker	https://nationalgeographic.grid.id/read/132085966/tes-darah-terbaru-kini-bisa-mendeteksi-lebih-dari-50-jenis-kanker
48	Perusahaan Ini Kembangkan Magic Mushroom yang Berikan Dampak Positif	https://nationalgeographic.grid.id/read/132085871/perusahaan-ini-kembangkan-magic-mushroom-yang-berikan-dampak-positif
49	Ilmuwan Kembangkan AI yang Dapat Menerjemahkan Isi Otak Menjadi Teks	https://nationalgeographic.grid.id/read/132084476/ilmuwan-kembangkan-ai-yang-dapat-menerjemahkan-isi-otak-menjadi-teks
50	Enam Cara Menjaga Stok Makanan di Rumah Agar Lebih Tahan Lama	https://nationalgeographic.grid.id/read/132091893/enam-cara-menjaga-stok-makanan-di-rumah-agar-lebih-tahan-lama
51	Perdana Menteri Irlandia Akan Bekerja Sebagai Dokter Selama Pandemi	https://nationalgeographic.grid.id/read/132095550/perdana-menteri-irlandia-akan-bekerja-sebagai-dokter-selama-pandemi
52	Bukti Lain Tunjukkan Makanan Olahan Sebabkan Peningkatan Risiko Kanker	https://nationalgeographic.grid.id/read/132091958/bukti-lain-tunjukkan-makanan-olahan-sebabkan-peningkatan-risiko-kanker
53	'Toilet Ajaib' Ini Diklaim Dapat Memantau	https://nationalgeographic.grid.id/read/132091958/bukti-lain-tunjukkan-makanan-olahan-sebabkan-peningkatan-risiko-kanker

	Kesehatan Penggunanya	grid.id/read/132094009/ toilet-ajaib-ini-diklaim-dapat-memantau-kesehatan-penggunanya
54	Pakai APD Seadanya, Tukang Cukur Ini Tetap Layani Pelanggannya di Tengah Wabah	https://nationalgeographic.grid.id/read/132098301/pakai-apd-seadanya-tukang-cukur-ini-tetap-layani-pelanggannya-di-tengah-wabah
55	Plasma dari Penyintas COVID-19 Ampuh Obati Pasien dengan Gejala Parah?	https://nationalgeographic.grid.id/read/132098345/plasma-dari-penyintas-covid-19-ampuh-obati-pasien-dengan-gejala-parah
56	Mantan Astronot Meluncurkan Kit Pelatihan untuk Atasi Isolasi Diri	https://nationalgeographic.grid.id/read/132094014/mantan-astronot-meluncurkan-kit-pelatihan-untuk-atasi-isolasi-diri
57	Sering Makan Junk Food? Ini Bahaya yang Akan Terjadi pada Otak	https://nationalgeographic.grid.id/read/132106641/bisakah-musim-panas-membantu-kalahkan-covid-19-ini-kata-ilmuwan
58	Maskapai di Amerika Tetap Terbang Meski Penumpang Hampir Kosong	https://nationalgeographic.grid.id/read/132106433/ilmuwan-merekonstruksi-tengkorak-dinosaur-di-dalam-fosil-telur
59	Hewan Terpanjang di Dunia yang Ditemukan di Perairan Australia	https://nationalgeographic.grid.id/read/132110978/hewan-terpanjang-di-dunia-ditemukan-di-perairan-australia
60	Inggris Mulai Lakukan Uji Coba Perawatan	https://nationalgeographic.grid.id/read/132110978/hewan-terpanjang-di-dunia-ditemukan-di-perairan-australia

	dengan Plasma Penyintas	grid.id/read/132116552/inggris-mulai-lakukan-uji-coba-perawatan-dengan-plasma-penyintas
61	Ilmuwan Merekonstruksi Tengkorak Dinosaur di Dalam Fosil Telur	https://nationalgeographic.grid.id/read/132106433/ilmuwan-merekonstruksi-tengkorak-dinosaur-di-dalam-fosil-telur
62	Enzim Ini Dapat Mendaur Ulang Botol Plastik dalam Hitungan Jam	https://nationalgeographic.grid.id/read/132108032/enzim-ini-dapat-mendaur-ulang-botol-plastik-dalam-hitungan-jam
63	Tabrakan Pertama Antara Dua Lubang Hitam dari Massa yang Berbeda	https://nationalgeographic.grid.id/read/132116559/tabrakan-pertama-antara-dua-lubang-hitam-dari-massa-yang-berbeda
64	Setelah Tisu Toilet, Sepeda Jadi Barang Buruan Massal di Australia	https://nationalgeographic.grid.id/read/132119288/setelah-tisu-toilet-sepeda-jadi-barang-buruan-massal-di-australia
65	Studi: Buaya Laut Purba Memiliki Evolusi yang Sama dengan Paus	https://nationalgeographic.grid.id/read/132118278/studi-buaya-laut-purba-memiliki-evolusi-yang-sama-dengan-paus
66	Data Pada 23 Juta Anak Tak Menunjukkan Hubungan Autisme dengan Vaksin MMR	https://nationalgeographic.grid.id/read/132116565/data-pada-23-juta-anak-tak-menunjukkan-hubungan-autisme-dengan-vaksin-mm

		r
--	--	---

Sumber: Dokumentasi Pribadi

3.3 Uraian Beda Produksi Artikel National Geographic Indonesia

Jurnalisme lingkungan merupakan rangkaian utuh proses kerja jurnalistik yang dibuka dari perencanaan, pengumpulan data, penulisan, penyuntingan, desain hingga berakhir pada proses penerbitan berita lingkungan (Baskoro, 2008, pp. 22-23). National Geographic selalu ikonik dengan bingkai kuningnya yang ringkas. Di majalah, representasi logo itu selalu menjadi tepian sampul pada setiap edisinya sejak lama. Bisa jadi, ini merupakan ritual wajib bagi majalah National Geographic setiap ia akan menyapa pembaca. Dalam rentang waktu yang penulis alami di dalam redaksi, NGI dipastikan lebih “berat sebelah” ke majalah soal perhatian produk jurnalistiknya ketimbang di situs. Alasannya pun masuk akal: pembaca harus membayar sejumlah uang sebelum dapat menikmati konten National Geographic yang ada di majalah. “Kita tidak mau pelanggan kita membaca konten yang umum atau biasa-biasa saja,” ungkap Mahandis (M. Thamrin, personal interview. 2020, February 21). Atas argumen itu, tahap-tahap produksi artikel antara majalah dan situs pun bersilang, dan berikut uraian lengkap beda produksi artikel di majalah dan situs National Geographic Indonesia berdasarkan ada atau tidak adanya penugasan:

3.3.1 Produksi Artikel *Online* dari Peliputan

Sejak minggu pertama menjadi jurnalis kontributor majalah kotak kuning, penulis selalu berkoordinasi dengan Mahandis Yoanata Thamrin, pembimbing lapangan, *managing editor*, sekaligus pemimpin redaksi NGI. Musyawarah itu sudah dimulai sejak tanggal 22 Januari 2020, hari pertama penulis menjadi bagian redaksi NGI. Hari itu penulis belum ditugaskan untuk artikel departemen mengingat *deadline* majalah sudah lewat, tepatnya berada di sekitar tanggal 15 setiap bulannya. Akan tetapi, penulis

sudah direncanakan untuk Kamis depan (30/1/2020), meliputi diskusi di Pusat Arkeologi Nasional mengenai polemik batas perairan Natuna yang diklaim oleh Tiongkok, sebagai bahan artikel untuk NGI *online*. Hampir selalu penugasan liputan disampaikan secara langsung di kantor, di antara meja penulis dan ruangan Mahandis yang penuh dengan buku juga majalah. Barulah detail atau undangan acaranya kemudian berikan lewat pesan Whatsapp, tanpa ada kata-kata lagi. Selain itu, sempat juga penugasan tersebut disampaikan pada malam harinya, juga disaat *managing editor* sedang bertugas ke luar kota.

Gambar 3.1: Contoh Penugasan dari *Managing Editor*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tabel 3.4: Proses Produksi Artikel NGI Daring dari Peliputan

Online dari Peliputan			Jurnalis	Managing Editor	Managing Editor/Jurnalis Tetap
Pra Produksi	1	Penugasan (Jika Ada)			
	2	Riset			
Produksi	3	Peliputan			
	4	Penulisan			

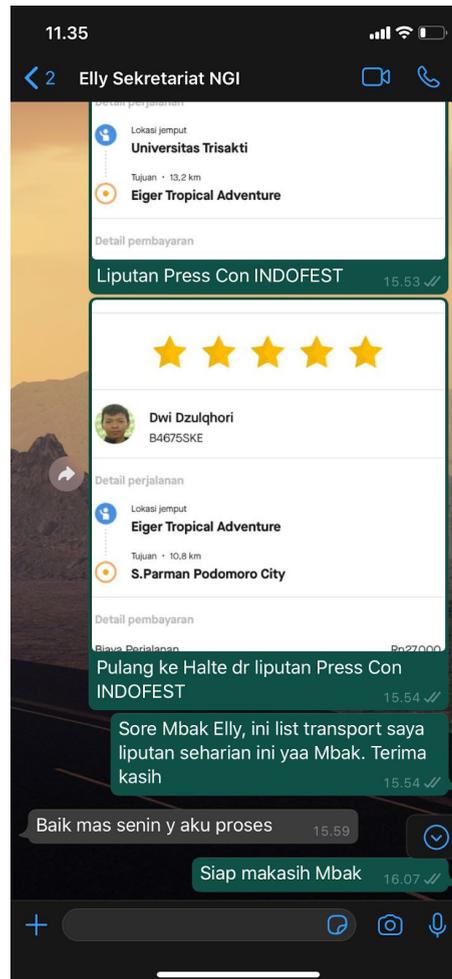
	5	Memasukan Gambar/Foto			
Pasca Produksi	6	Penyuntingan			
	7	Unggah			

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penugasan, menurut Ronald Buel, mantan wartawan *Wall Street Journal* adalah proses dimana seseorang menentukan mengapa informasi itu layak diliput (Ishwara, 2011, p.119). Dari pengalaman pribadi penulis, peliputan selalu merupakan sebuah acara, *managing editor* kepada jurnalis memberikan arahan mengapa liputan tersebut penting serta mengarahkan *angle* apa yang kemungkinan menarik, meski hasilnya tetap menyesuaikan keadaan di lapangan. Selepas tanggung jawab itu diamanatkan pada penulis, proses riset dan membuat daftar pertanyaan menjadi kewajiban jurnalis, khususnya penekanan pada *why* dan *how*. Karena NGI *online* bukan merupakan media *online* arus utama, maka *deadline* tidak begitu “menghantui” namun aspek *why* dan *how* memang harus diperhatikan dengan saksama agar dapat menawarkan berita yang sesuai dengan *mission statement* National Geographic.

Lanjut ke tahap selanjutnya, peliputan (*data collecting*), jurnalis kontributor tidak mendapat akses menggunakan layanan transportasi daring perusahaan, dalam kasus ini adalah Grab Korporat. Sehingga pilihannya adalah meminta bantuan jurnalis tetap NGI untuk memesan menggunakan akunnya, apabila penulis berangkat dari kantor. Jika tidak, penulis menggunakan uang dari kantong pribadi yang nantinya bukti transaksi tersebut dilaporkan kepada sekretaris redaksi, Eli Sihotang untuk diganti dua minggu setelahnya.

Gambar 3.2: Contoh Pelaporan Kepada Sekretaris NGI



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Berbekal daftar pertanyaan dan fokus peliputan yang sudah dibuat sebelumnya, penulis menikmati diskusi atau pemaparan dari narasumber pada acara yang diliput dan menuliskan pernyataan kunci sembari tetap merekam audio lewat *smartphone* penulis. Seusai dari tempat acara yang diliput, penulis mulai menyusun poin-poin penting ke dalam sebuah *draft* artikel untuk kemudian membuat tulisan sembari mendengarkan ulang rekaman peliputan. Pada tahap itulah dilakukan *data evaluation*, menentukan apa yang penting untuk dimuat pada artikel (Ishwara, 2011,

p.119), dan bila perlu mengonfirmasi ulang kepada narasumber tadi soal ketepatan maksud *statement*-nya. Ketika data sudah sesuai dan terkumpul di dalam *draft*, maka tahap selanjutnya adalah penulisan dan memasukkan foto sebelum nantinya diunggah di CMS serta dicek oleh editor. Proses penyuntingan (*data editing*) pada National Geographic Indonesia *online* hampir selalu dilakukan Gita Laras Widyaningrum, jurnalis tetap yang sejak masuk ke redaksi dua tahun lalu bertugas di NGI *online*.

Gambar 3.3: Penyuntingan NGI *Online* Dilakukan oleh Jurnalis Tetap

Source : World Economic Forum

Penulis : 1

Editor : Gita Laras Widyaningrum

Sumber: Salah satu artikel di situs NGI

Dalam proses produksi artikel NGI *online* dari peliputan, meski penugasan dilakukan oleh *managing editor*, namun setelah jurnalis selesai dengan peliputan dan penulisan artikel, tidak ada lagi pengecekan hasil liputan. Penyuntingan yang dilakukan oleh Gita sebatas menyempurnakan keringkasan bahasa, tidak lebih.

3.3.2 Produksi Artikel *Online* Tanpa Peliputan

Tanpa penugasan dan peliputan mandiri, rutinitas penulis dalam memproduksi artikel NGI *online* menjadi lebih sederhana. Adapun kriteria artikel yang sesuai dengan nilai-nilai NGI dan dapat dimuat pada situs *nationalgeographic.co.id* antara lain adalah:

1. Pemberitaan *trending* yang ditulis ulang dengan sudut pandang lingkungan atau sains. Tanpa menyudutkan atau bernada menyalahkan pihak tertentu.
2. Menerjemahkan hasil penelitian sains menjadi artikel dengan bahasa yang lebih awam dan dekat dengan pembaca.
3. Menyadur pemberitaan asing dengan mengalihbahasakan serta memperkuat gaya berita *feature* pada narasinya.

Tidak sembarang menyadur, penulis berpegang pada *mission statement* yang pegang NGI dan nilai berita modern, sebagaimana menurut Kusumaningrat (2017, pp. 60-66) adalah:

1. *Timeliness* atau aktualitas;
2. *Proximity* atau kedekatan;
3. *Consequence* atau dampak;
4. *Human Interest* yakni menarik simpati atau empati manusia, antara lain:
 - a. *Suspense* atau ketegangan;
 - b. *Unusualness* atau ketidaklaziman;
 - c. *Personal Interest* atau minat pribadi;
 - d. *Conflict* atau konflik;
 - e. *Sympathy* atau simpati;
 - f. *Progress* atau kemajuan;
 - g. *Sex* atau seks;
 - h. *Age* atau usia;
 - i. *Animals* atau binatang;
 - j. *Humor* atau candaan.

Tabel 3.5: Proses Produksi Artikel NGI Daring Tanpa Peliputan

<i>Online</i> Tanpa Peliputan			Jurnalis	Managing Editor/Jurnalis Tetap
Pra Produksi	1	Riset		
Produksi	2	Penulisan		
	3	Memasukan Gambar/Foto		
Pasca Produksi	4	Penyuntingan		
	5	Unggah		

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Bicara soal beda produksi di NGI *online*, perbedaan kentara pada poin 3.3.2 ada di tahap pra produksi. Penulis langsung melakukan riset dengan mencari berita dari media luar negeri seperti; Reuters, The Guardian, atau CNN, dan juga sumber-sumber artikel sains terpercaya seperti; IFL Science, Science Daily, dan Healthline. Langkah selanjutnya, menentukan berita manakah yang dapat masuk ke salah satu rubrik yang tersedia di NGI *online*, dan menyesuaikannya dengan nilai National Geographic.

Beralih pada tahap *data collecting*, National Geographic, khususnya NGI tidak ingin membawakan pesan permasalahan lingkungan dengan menyalahkan pihak-pihak strategis seperti yang dilakukan oleh media-media lainnya. Sesuai dengan misinya, “Kami meyakini kekuatan ilmu pengetahuan, penjelajahan, dan cara bertutur untuk mengubah dunia,” NGI contohnya menaruh lembaga non profit Greenpeace - yang berperan lewat aksi kampanyenya - pada posisi terakhir pilihan narasumber untuk diwawancarai. Menurut Mahandis, Greenpeace tidak melakukan upaya langsung penyelamatan lingkungan seperti konservasi satwa yang

dilakukan World Wide Fund (WWF) (M. Thamrin, personal interview. 2020, February 21). Selain perkara pemilihan narasumber, nada pemberitaan juga menjadi kehati-hatian redaksi untuk menayangkan artikel yang sudah penulis buat. Pada hari-hari pertama penulis di redaksi, sempat heboh berita pemutusan kontrak antara Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) dan WWF Indonesia yang dinilai sepihak oleh pihak WWF. Penulis mewawancarai pihak WWF Indonesia yang merasa nama baiknya dirugikan dan mengaku tidak ada komunikasi sebelumnya. Sesuai dugaan, berita yang penulis buat bertahan di draft CMS National Geographic Indonesia selama berminggu-minggu sebelum akhirnya kini dihapus. Hal lain, penulis sempat membuat berita mengenai Grab Indonesia meluncurkan layanan Grabcar Elektrik di Terminal 3 Internasional Soekarno-Hatta. Di lokasi, Menteri Perhubungan Budi Karya Sumadi mengatakan bahwa Indonesia akan segera menggencarkan mobil listrik di Indonesia karena “ramah lingkungan.”

“Skeptis adalah ciri khas jurnalisme (Ishwara, 2011, p. 1).” Penulis yang tengah bertanggung jawab sebagai jurnalis kontributor meragukan tujuan pernyataan itu. Sebab, beberapa waktu sebelumnya sempat beredar laporan perhitungan kelebihan produksi listrik dari PLTU di Jawa-Bali, dan membuat PLN tetap harus membiayai beban produksi tanpa ada yang membayar penggunaan listriknya. Oleh sebab itu, penulis menduga bahwa jika kebijakan itu muncul, maka diduga tujuannya untuk menyelamatkan PLN dari kerugian yang semakin lama semakin besar karena semakin bertambahnya pembangunan PLTU yang selesai di Jawa-Bali. Penulis mewawancarai Jurukampanye Iklim dan Energi Greenpeace Indonesia, Tata Mustasya untuk meminta pendapatnya soal rencana elektrifikasi mobil tersebut. Alhasil, berita tersebut tidak dimuat, dan juga dihapus dari *draft* CMS. Penjelasan mengenai apa yang boleh dan tidak boleh dibuat serta diwawancarai baru didapat dari *managing editor* selepas penulis

mempertanyakan mengapa berita penting itu tidak segera dimuat oleh Gita atau Mahandis.

Lewat pengalaman itu penulis belajar bahwa nilai dan cara yang mungkin penulis punya, tidak bisa samakan dengan nilai yang ada di sebuah institusi, meskipun sama-sama bicara soal masalah lingkungan. Selebihnya, proses memasukkan artikel, penyuntingan, hingga tayang di situs NGI tidak berbeda dengan proses produksi dari peliputan. Perbedaan hanya pada proses ada atau tidaknya peliputan.

3.3.3 Produksi Artikel Majalah dari Penugasan

Atas argumen “pembaca harus membayar sejumlah uang sebelum dapat menikmati konten National Geographic yang ada di majalah,” tanggung jawab jurnalis pun dirasa lebih berat. Senada dengan *online*, terdapat penugasan dan tanpa penugasan dari *managing editor*, dimana proses produksi artikel majalah yang bermula dari penugasan dialami ketika penulis mengerjakan untuk edisi bulan Maret 2020 yang berjudul “Nagara Rimba Nusa, Kota Biomimikri,” sebagaimana langkah-langkah produksinya terurai dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.6: Proses Produksi Artikel NGI Departemen dari Penugasan

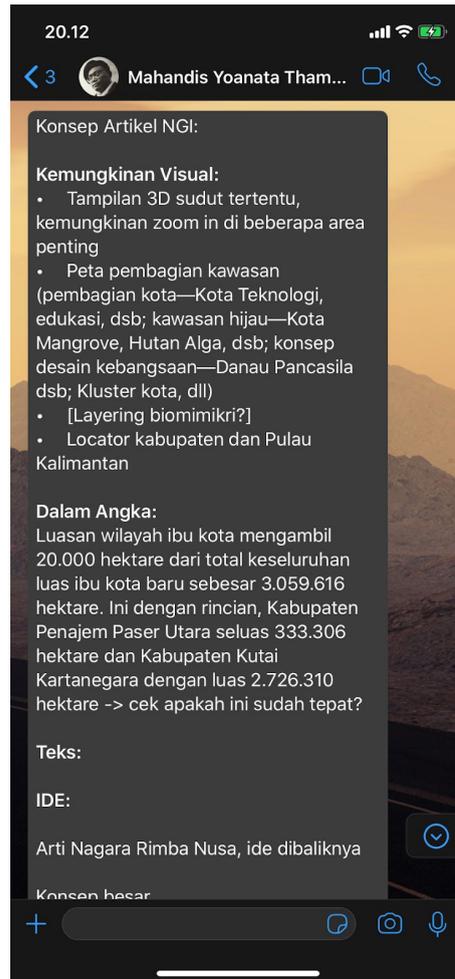
Majalah dari Penugasan			Jurnalis	Managing Editor	Text Editor	Visual Editor	Percetakan
Pra Produksi	1	Penugasan					
	2	Riset					
Produksi	3	Peliputan					
	4	Pengecekan Hasil Liputan					
	5	Penulisan					

	6	Pengecekan Kelengkapan Data					
	7	Menambah Data (Jika Perlu)					
Pasca Produksi	8	Penyuntingan					
	9	Desain Visual					
	10	Recheck (Jika Perlu)					
	11	Cetak					

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Tahapan pertama dalam proses produksi artikel di majalah adalah penugasan dari *managing editor* kepada jurnalis. Mahandis menyampaikan arahan sederhana mengenai bagaimana isi artikel itu nanti akan dibuat: “cari *angle* yang belum pernah diangkat media lain dan tekankan pada aspek *why* dan *how*” dari aspek 5W+1H pada proses wawancara (M. Thamrin, personal interview. 2020, February 21). Selain itu, *managing editor* sempat memberikan hasil risetnya kepada penulis, sehingga penulis tinggal melengkapi dan mengonfirmasi informasi-informasi yang sudah dibuat oleh Mahandis.

Gambar 3.4: Instruksi dan Hasil Riset *Managing Editor*



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Penulis melakukan riset pada media-media yang sudah pernah mengangkat sayembara Ibu Kota Negara (IKN) baru, sehingga terkumpul sejumlah sudut pandang yang umum dan menentukan beberapa “calon *angle*” yang akan dipastikan nanti dari hasil wawancara. Ketika tiba saatnya wawancara, proses wawancara dilakukan seperti biasa, selayaknya yang biasa dilakukan untuk tugas kampus. Kemudian, hasilnya dibawa ke dalam diskusi dengan *managing editor* mengenai apa saja yang menarik dari peliputan tadi. Setelah sepakat dengan *angle* tersebut, penulis mulai membuat poin-poin penting yang akan dimasukkan di artikel dan

menuliskannya dengan gaya organik *feature*. Struktur ini umumnya tidak memiliki sensasi selayaknya pada *straight news*, sehingga jurnalis harus menggunakan keterampilannya ketika membuka alur kisah agar cukup kuat menarik pembaca ke dalam cerita (Ishwara, 2011, p. 168).

Tantangan terbesar penulis ada pada *layout*. Berdasarkan pengalaman penulis, National Geographic Indonesia lebih memberi porsi lebih pada visual sebagai daya tarik majalahnya, diikuti dengan gaya bertutur yang khas dan tidak bertele-tele. Akibatnya, penulis harus benar-benar memastikan jeda antar cerita tidak ‘jomplang’. Ishwara (2011) menekankan hal ini, “penulisan *feature* harus menjaga standar kontinuitas yang tinggi (p.169).” Sebab, peralihan yang mendadak dapat menjadi masalah dalam kenyamanan pembaca.

Tidak seperti di *online*, kini artikel yang sudah dibuat oleh penulis dikirimkan kepada *managing editor* untuk kemudian dicek mengenai kelengkapan data. Jika sudah, maka akan langsung dikirimkan kepada *text editor*, Titania Febrianti. Jika belum, maka *managing editor* akan memberikan instruksi kepada jurnalis untuk menyempurnakan artikel tersebut. Sayangnya, penugasan tambahan untuk melengkapi data sempat diinstruksikan di hari *deadline*, penulis harus “kejar-kejaran” dengan waktu untuk mendapatkan keterangan narasumber. Setelah penulis menambah data dan disetujui oleh *managing editor*, artikel tersebut dilimpahkan ke *text editor* sebelum dikirim ke bagian visual untuk dimasukkan di dalam *layout*. Penugasan pada *layout* sebetulnya sudah dimulai bersamaan dengan kepastian sudut pandang dan poin-poin yang disepakati *managing editor*-jurnalis. Sehingga ketika *text editor* memberikan hasil penyuntingan artikelnya, bagian visual hanya tinggal menyesuaikannya ke dalam *layout*. Sebelum semua *layout* didistribusikan ke bagian percetakan, jika perlu, jurnalis terlebih dahulu mengecek

ketepatan hasil desain dan keterangan yang tertulis di sana untuk meminimalisir misinformasi.

Jika membaca ulang kedua proses produksi artikel untuk situs NGI, disana tidak ada tahap pengecekan kelengkapan data oleh *managing editor*, penyuntingan oleh *text editor*, hingga mengonfirmasi hasil visual yang dilakukan oleh jurnalis jika diperlukan. Sejumlah tahapan itulah yang membuat jurnalis harus bisa mengatur *timeline* kerja supaya artikel yang dihasilkan lebih maksimal, juga tidak “kejar-kejaran” dengan respon narasumber.

3.3.4 Produksi Artikel Majalah Tanpa Penugasan

Bahasan terakhir, pada proses produksi artikel majalah yang dibuat tidak dari penugasan *managing editor*, perbedaannya hanya pada poin pertama dan kedua saja. Selebihnya, rangkaian proses produksi persis dengan artikel yang bermula dari penugasan, seperti yang tergambar pada tabel berikut:

Tabel 3.7: Proses Produksi Artikel Departemen Tanpa Penugasan

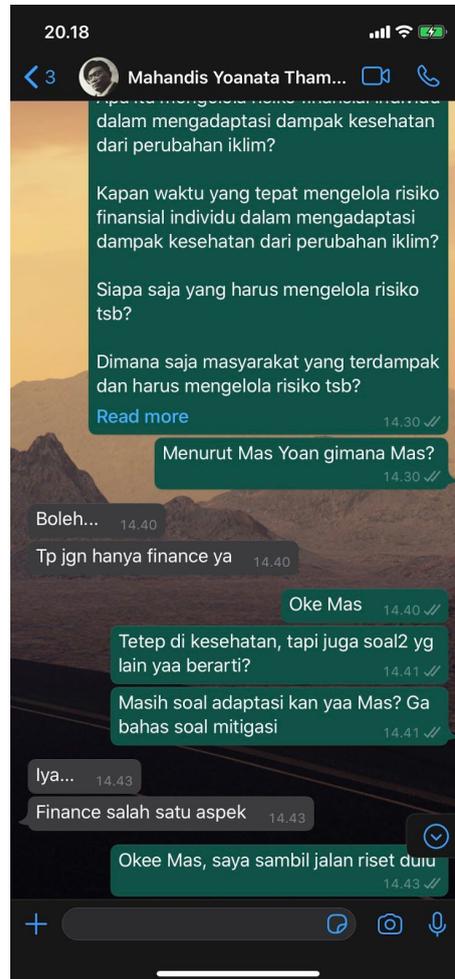
Majalah Tanpa Penugasan			Jurnalis	Managing Editor	Text Editor	Visual Editor	Percetakan
Pra Produksi	1	Riset					
	2	Koordinasi Rencana Artikel					
Produksi	3	Peliputan					
	4	Pengecekan Hasil Liputan					
	5	Penulisan					
	6	Pengecekan Kelengkapan Data					

	7	Menambah Data (Jika Perlu)					
Pasca Produksi	8	Penyuntingan					
	9	Desain Visual					
	10	Recheck (Jika Perlu)					
	11	Cetak					

Sumber: Dokumentasi Pribadi

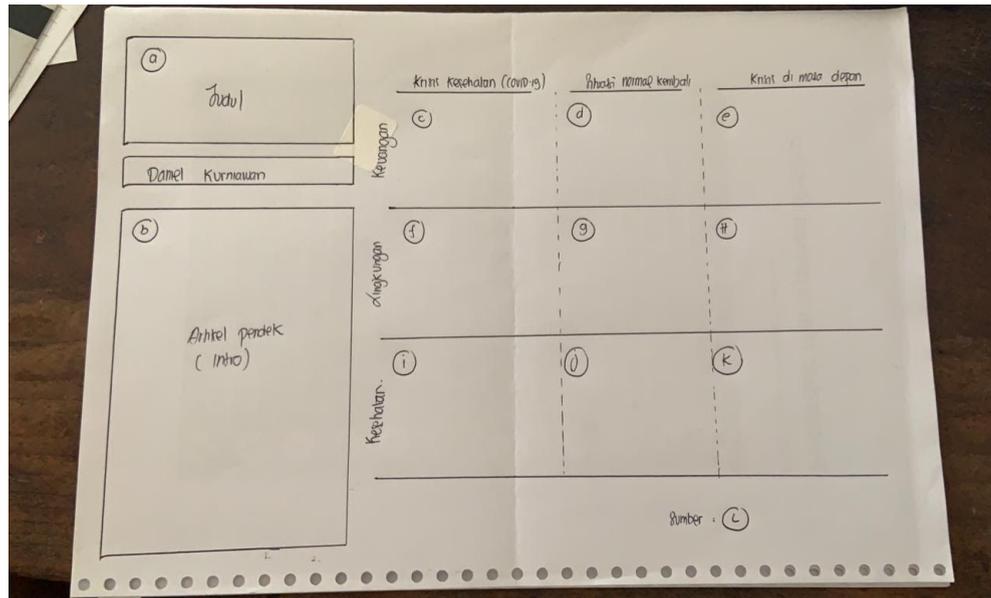
Pada poin pertama, penulis bertugas untuk melakukan riset mandiri untuk menemukan artikel yang dapat dimuat pada departemen edisi terdekat. Hasil riset tersebut dirangkum ke dalam sebuah *draft* sederhana milik pribadi yang menginformasikan mengenai mengapa topik itu penting dimuat, *angle* yang menarik dan belum pernah dimuat media lain, pertanyaan kunci, dan rencana visual departemen. *Draft* tersebut kemudian dikoordinasikan dengan *managing editor* untuk disetujui atau tidaknya rencana peliputan tadi. Jika tidak disetujui, penulis akan mengulang fase riset dengan dibantu arahan dari Mahandis. Jika setuju, maka penulis melanjutkan ke tahap *data collecting*.

Gambar 3.5: Koordinasi Rencana Artikel Departemen



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Gambar 3.6: Contoh Rencana Visual Departemen yang Diajukan Jurnalis



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Sedikit mengulang tahapan pada produksi majalah yang ditugaskan, setelah jurnalis menyelesaikan tahap *data collecting* dan menyelesaikan *draft* tulisan pertama, hasilnya pun jurnalis “oper” kepada *managing editor* untuk kemudian dicek mengenai kelengkapan data. Jika sudah, maka akan langsung dikirimkan kepada *text editor*, lalu ke *visual editor* untuk dimasukkan di dalam *layout*. Perbedaan yang paling kontras pada produksi artikel di majalah ada pada tahap pra produksi. Jika terdapat tahap penugasan, *managing editor* --entah selalu atau tidak-- memberikan hasil riset pribadinya kepada jurnalis. Dari riset tersebut jurnalis hanya perlu menambah kemungkinan sudut pandang lain, atau hanya sakadar memastikan data riset tersebut sudah sesuai fakta atau belum, lalu melaksanakannya. Namun, ketika rencana departemen diajukan secara mandiri oleh jurnalis maka, tahap riset pertama sepenuhnya tanggung jawab jurnalis, termasuk yang terberat: mengajukan rencana artikel. Seperti kata Mahandis, “Kita tidak mau pelanggan kita membaca konten

yang umum atau biasa-biasa saja,” dan menemukan ide yang tidak umum adalah tantangan yang penulis telah alami selama di redaksi.

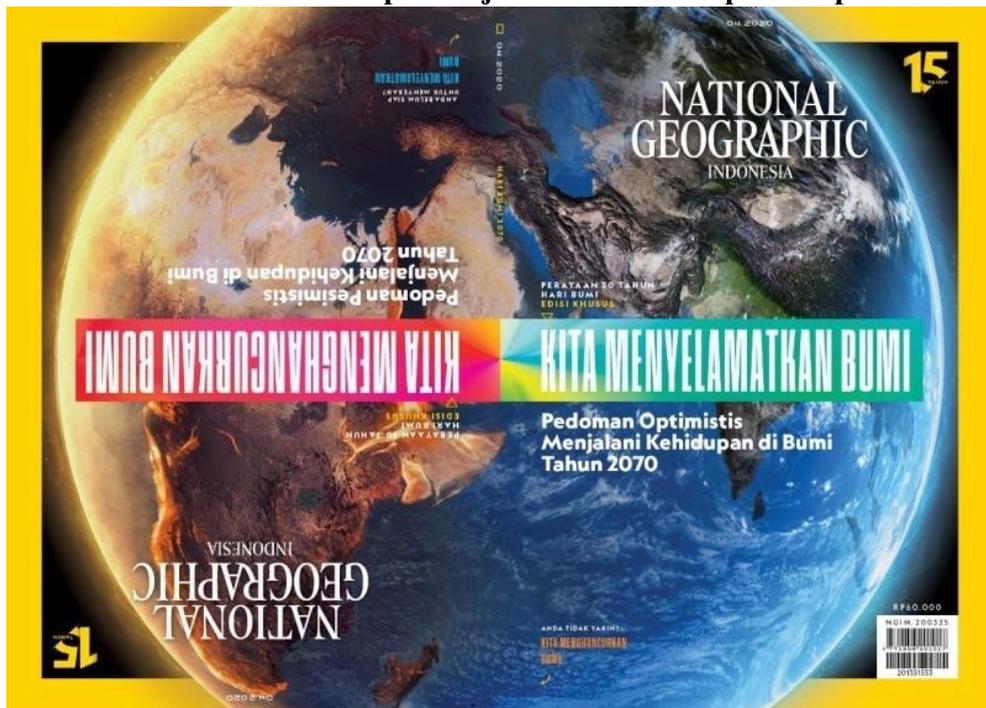
3.3.5 Kendala dalam Proses Kerja Magang

Menilik kembali tahapan produksi artikel di National Geographic Indonesia, kendala institusional yang penulis perhatikan adalah soal *timeline* pada alur kerja majalah. Berdasarkan keterangan Mahandis, tanggal 15 adalah tenggat waktu untuk majalah dan tanggal 25 sudah harus beredar ke pelanggan atau toko buku seperti Gramedia. Nyatanya, tanggal 15 adalah *deadline* keseluruhan majalah alias untuk visual sebelum dilimpahkan ke bagian cetak. National Geographic Indonesia sementara ini belum didapati memiliki acuan linimasa yang disiplin untuk pengajuan ide, proses peliputan, hingga tahap penulisan bagi reporternya. Hal ini sangat memengaruhi proses kerja jurnalis kontributor untuk memproduksi artikel, ditambah rapat redaksi NGI majalah dilakukan setiap beberapa bulan sekali dan kebetulan penulis tidak pernah sempat terlibat di dalamnya. Penulis sempat berusaha mengetahui tema edisi selanjutnya dengan menanyakan kepada *managing editor*. Namun, jawaban apa adanya Mahandis belum bisa membantu penulis ketika menentukan rencana atau angle peliputan. “Artikel departemen tidak harus senada dengan *cover theme* dari US.”

Argumen ini penulis sampaikan atas pengalaman yang pernah dilalui pada pengerjaan artikel departemen edisi April. Saat itu penulis akan meliput untuk NGI *online* yakni, Dialog Nasional Pembangunan IKN VII di Universitas Indonesia, mengenai aspek sosial-budaya-ekonomi di IKN baru nanti. *Managing editor* menginstruksikan melalui Whatsapp untuk juga liputan tersebut dipergunakan mengisi departemen, sebagaimana instruksinya adalah, “menampilkan quote2 setiap pembicara.” Setelah selesai peliputan dan penulisan sesuai dengan amanat *managing editor*, sampailah pada proses pengecekan kelengkapan dan

kesesuaian data. Mahandis meminta untuk mengecek kembali kutipan-kutipan yang disampaikan oleh setiap narasumber yang dinilai kurang pas dengan jabatannya di pemerintahan. Sebab, ternyata artikel departemen tersebut akan membandingkan optimis-pesimis pembangunan IKN, sesuai dengan edisi spesial peringatan 50 tahun hari bumi dan 15 tahun NGI, ‘Pedoman Optimis dan Pesimis’.

Gambar 3.7: Sampul Majalah NGI Edisi Spesial April 2020



Sumber: Berkas National Geographic Indonesia

Dengan adanya lini masa yang untuk setiap tahap produksi, dan komunikasi tema yang lebih holistik dari awal, maka proses pengerjaan artikel tidak perlu mengulang dan dihasilkan pun dirasa akan lebih baik.